

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya sarana agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Sarana tersebut yaitu bahasa. Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan agar orang yang diajak berkomunikasi mengetahui maksud yang kita inginkan. Pesan yang disampaikan dapat berupa secara langsung dan tidak langsung.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar maupun bahasa penghela untuk menyampaikan materi ajar, tidak hanya itu misalnya dalam berargumentasi saat pembelajaran seharusnya menggunakan bahasa yang baik sesuai peraturan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Bab 3 Pasal 29 Ayat 1 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pada dunia pendidikan, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Misal dalam menyampaikan materi pelajaran, guru akan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi kepada siswa agar siswa mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh siswa.

Bahasa Indonesia memang merupakan bahasa formal yang harus digunakan oleh para guru dan siswa dalam proses belajar. Namun, kenyataannya dalam proses belajar mengajar guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Juwiring Kabupaten Klaten terkadang masih menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Keduanya disebut masyarakat dwibahasawan karena sekurang-kurangnya memiliki dua bahasa yang digunakan dalam

komunikasi sehari-hari. Dalam kajian bahasa dikenal dengan adanya campur kode dan alih kode. Campur kode dan alih kode ini sering terjadi dalam dunia pendidikan.

Campur kode yaitu terjadinya pencampuran dua bahasa atau lebih dalam tuturan. Misalnya dalam sebuah tuturan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Alih kode yaitu terjadinya peralihan bahasa dari bahasa A ke bahasa B. Misalnya penggunaan dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris atau bahasa Jawa. Dalam bidang sosiolinguistik, campur kode dan alih kode ini sangat berkaitan erat. Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Suwito dalam Wijana, 2010: 171).

Rahardi (2001:21) mengatakan bahwa alih kode adalah pemakaian secara bergantian dua bahasa atau mungkin lebih, variasi-variasi bahasa dalam bahasa yang sama atau mungkin gaya-gaya bahasanya dalam suatu masyarakat tutur bilingual. Contoh tuturan campur kode dan alih kode pada percakapan guru dan siswa.

Guru : (1)*Contone* pada saat kamu mengerjakan tes semester dan kalau kamu sudah mendapatkan soal, lebih lebih soal bahasa Indonesia karena bacaanya banyak mesti Cuma buka buka saja karena kamu tidak mau membaca mesti Cuma *tolah toleh iya to?* Iya apa tidak?

Siswa : (2)*Nggih bu*

Guru : Jujur saja iya apa tidak?

Siswa : Iyaaaa

Guru : Kebiasaan itu harus kamu teruskan atau tidak? Kalau tidak mau berfikir pasti jawabannya iya!

Contoh data di atas menunjukkan contoh percakapan yang mengandung campur kode dan alih kode. Jika dianalisis, pada tuturan (1) terdapat campur kode pada kata "*Contone*" (Contohnya) dan kata "*Tolah*

toleh” (hanya melihat sekeliling). Tuturan (2) terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yaitu pada kata: “*Nggih bu*” yang artinya iya bu.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Campur Kode dan Alih Kode percakapan guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 1 Juwiring Kabupaten Klaten. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah tersebut sebagian besar siswanya masih menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah wujud campur kode dan alih kode percakapan guru dengan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 1 Juwiring Kabupaten Klaten?
2. Apakah penyebab terjadinya campur kode dan alih kode percakapan guru dengan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 1 Juwiring Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud campur kode dan alih kode percakapan guru dengan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 1 Juwiring Kabupaten Klaten.
2. Memaparkan penyebab terjadinya campur kode dan alih kode percakapan guru dengan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 1 Juwiring Kabupaten Klaten.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang campur kode dan alih kode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Menjadikan guru mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pada proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar.

b. Bagi Siswa

1. Mempergunakan peralihan kode dan campur kode untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Menjadikan siswa lebih menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

c. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti.
2. Mengaplikasikan teori yang diperoleh.